

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini setelah peneliti melakukan analisis data yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat peneliti menyimpulkan temuan yang berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

1. Implementasi Budaya Literasi Keagamaan di MTs Negeri 3 Mojokerto, terdiri dari tiga tahapan: 1) Tahap pembiasaan yakni menumbuhkan budaya literasi. Seperti pembiasaan membaca di hari jum'at, mengaji pagi dan membaca di perpustakaan, 2) Tahap pengembangan literasi keagamaan di mana pada tahap ini siswa sudah memiliki budaya membaca. Tahap ini siswa menulis ringkasan hasil bacaan pada jurnal literasi dan pengembangan melalui praktik seperti shalat berjamaah dan memperingati hari besar Islam, 3) Tahap pembelajaran sebagai lanjutan dari tahap pembiasaan dan pengembangan. Tahap ini bentuk integrasi pembelajaran dan literasi, guru mengajak siswa membaca di awal pelajaran serta mengulas isi buku yang dibaca.
2. Implikasi Budaya Literasi Keagamaan Terhadap Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto, bahwasanya literasi keagamaan tidak hanya fokus pada kemampuan membaca teks agama, tetapi juga membentuk kebiasaan, karakter, dan motivasi siswa melalui kegiatan membaca.

Adapun implikasinya yaitu: membiasakan siswa membaca al-Qur'an dan buku-buku keagamaan di perpustakaan maupun pojok baca, siswa dapat melahirkan karya ilmiah berupa buku, mengalihkan perhatian siswa pada handphone yang berlebihan, membentuk karakter siswa, dan mendorong prestasi siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Siswa di MTs Negeri

3 Mojokerto, dapat disimpulkan faktor pendukung sebagai berikut: a)

Perpustakaan madrasah dengan ketersediaan beragam buku keagamaan, b) Musolla madrasah, c) Program jum'at literasi, d)

Pengawasan guru, e) Pojok baca, mading dan majalah galaxy MTsN 3

(Matsanega), f) Dukungan madrasah dalam budaya literasi keagamaan,

g) Pembiasaan membaca al-Qur'an pagi dan shalat berjamaah, h)

Muatan kurikulum mata pelajaran agama, i) Dukungan orang tua

siswa, j) Kegiatan rutin keagamaan, k) Lomba literasi. Adapun faktor

penghambat yaitu: 1) Kurangnya perawatan pojok baca, 2) Rendahnya

motivasi membaca dalam diri siswa, 3) Kecenderungan pada media

sosial/game, 4) Pengaruh teman sebaya, 5) Minim minat baca buku

keagamaan, 6) Kurangnya pemanfaatan media digital Islami, 7)

Ketergantungan pada hobi siswa.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Diharapkan bisa bermanfaat dalam penguatan dan pengembangan implementasi budaya literasi keagamaan di madrasah serta dapat

digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan dijadikan rujukan serta masukan dalam penerapan literasi keagamaan untuk pencapaian tujuan dan indikator yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan, khususnya dalam Implementasi Budaya Literasi Keagamaan di MTs Negeri 3 Mojokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyuntik semangat kepada pihak madrasah tsanawiyah serta dijadikan bahan alternatif dalam langkah-langkah implementasi budaya literasi keagamaan dan sebagai upaya mengatasi problem dalam praktik literasi keagamaan di dunia pendidikan Islam.
- c. Bagi civitas akademik, harapannya penelitian ini dapat menjadi acuan perbaikan maupun pengembangan berbagai penelitian-penelitian berikutnya serta dapat memperkaya wacana literasi keagamaan.

C. Pesan

Disarankan kepada pihak madrasah untuk meningkatkan sosialisasi dan memfasilitasi pelaksanaan budaya literasi keagamaan dilingkungan madrasah agar dapat menguatkan minat membaca siswa terutama dalam membaca literatur keagamaan.

Selain itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memfokuskan pada pengembangan model dan strategi literasi keagamaan yang dapat lebih mengakomodasi kebutuhan dan potensi siswa, serta menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum kedepan.

